

KAPASITAS MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN DAN KINERJA ORGANISASI

Arlennora M

FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru, 28293,
Telp/Fax. 0761-63277, e-mail: psiappsunri@yahoo.co.id

Abstract: Capacity Management of Entrepreneurship and Organizational Performance. This study aimed to determine the effect of the macro environment, organizational culture, regional endowment and entrepreneurial management capacity on organizational performance. The study design using quantitative methods with a sample of 48 official Department of Cooperatives and Small and Medium Enterprises Province Riau. Data were collected through a questionnaire and analyzed using path analysis techniques using SPSS for windows. The results showed that the influence of the macro environment, organizational culture, regional endowment directly on organizational performance is very weak (not significant). Influence of macro environment, organizational culture and endowment regions on organizational performance can be significantly over capacity variable entrepreneurial management. Strong direct influence on organizational performance is entrepreneurial management capacity but overall macro environmental influences, organizational culture, regional endowment and entrepreneurial management capacity on organizational performance is still weak and only gave the contribution to the performance of the organization as much as 7.61%. The findings of this study show needs to do further research on other factors that predominantly affects organizational performance such as motivation, professionalism and entrepreneurial spirit.

Key words: entrepreneurial management, performance, public entrepreneurship, reinventing local government.

Abstrak: Kapasitas Manajemen Kewirausahaan dan Kinerja Organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan makro, budaya organisasi, *endowment* daerah dan kapasitas manajemen kewirausahaan pada kinerja organisasi. Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sebanyak 48 orang Pegawai Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Riau. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis dengan teknik analisis jalur menggunakan program SPSS for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan makro, budaya organisasi, *endowment* daerah pada kinerja organisasi secara langsung sangat lemah (tidak signifikan). Pengaruh lingkungan makro, budaya organisasi dan *endowment* daerah pada kinerja organisasi dapat signifikan melalui variabel kapasitas manajemen kewirausahaan. Pengaruh langsung yang kuat pada kinerja organisasi adalah kapasitas manajemen kewirausahaan namun secara keseluruhan pengaruh lingkungan makro, budaya organisasi, *endowment* daerah dan kapasitas manajemen kewirausahaan pada kinerja organisasi masih lemah dan hanya memberikan kontribusi pada kinerja organisasi sebanyak 7,61%. Temuan penelitian ini menunjukkan perlu dilakukannya penelitian lanjutan terhadap faktor-faktor lain yang dominan mempengaruhi kinerja organisasi diantaranya adalah motivasi berusaha, profesionalisme, dan jiwa kewirausahaan.

Kata kunci: manajemen kewirausahaan, kinerja, kewirausahaan publik, reformasi pemerintah lokal.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan penting untuk dikembangkan di semua sektor. Jika yang menjadi tujuan dari sektor swasta adalah kelangsungan hidup perusahaan dan kemampuan ber laba yang lestari namun tujuan di sektor publik berbeda. Tujuan sektor publik adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah. Di sektor publik, timbulnya New Public Manajemen (NPM) telah sedemi-

kian berkembang menjadi gerakan yang mengusung tujuan pokok untuk mengefisienkan pengelolaan pemerintahan serta menyuntikan entrepreneur dan keunggulan kompetitif terhadap sektor public (Wijaya, 2009). Oleh karena itu, manajemen pemerintahan yang mengimplementasikan pemikiran NPM ini berorientasi pada jiwa dan semangat kewirausahaan, sehingga NMP di tubuh pemerintahan dapat disebut sebagai manajemen kewirausahaan.

Pendekatan manajemen kewirausahaan ini mulai dipertimbangkan oleh pemerintah pusat dalam pengembangan konsep dan pendekatan sistem penataan pemerintah daerah yang desentralistik dan otonom serta alokasi barang dan jasa public ke sektor privat, meliputi dengan penyerahan jumlah dan ruang lingkup organisasi pada struktur pemerintahan dengan menekankan hasil daripada proses dan manajerial gaya bisnis pada organisasi pemerintahan.

Dengan adanya kebijakan otonomi daerah, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Propinsi Riau berupaya untuk lebih kreatif berkreasi menciptakan program dan kegiatan dalam rangka membina dan mengembangkan Koperasi dan UKM di Provinsi Riau. Program dan kegiatan Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Riau Tahun 2009 terdiri dari 10 program dan 38 kegiatan. Adapun program dan kegiatan yang mendukung kegiatan koperasi berkualitas, yaitu Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi. Pemerintah Propinsi Riau sangat mendukung komitmen untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan Koperasi dan UKM. Hal ini terlihat dari dana APBD yang dialokasikan pada Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Riau yang mana pada tahun 2004 sebesar Rp 9.261.880.400 dan tahun 2009 sudah mencapai Rp 15.624.729.746 terdiri dari belanja tidak langsung Rp.7.625.980.644 dan belanja langsung Rp 7.998.749.102. Pada tahun 2006 sampai 2009 Kementrian Negara Koperasi dan UKM RI mempunyai target secara nasional yaitu mewu-

judkan 70000 unit koperasi yang berkualitas dan menumbuhkan 6 juta wira usaha baru dan untuk Propinsi Riau sendiri sudah ditetapkan target/sasaran yaitu terwujudnya 2816 unit koperasi berkualitas dan menumbuhkan 123.000 wira usaha baru. Namun target yang sudah ditetapkan tersebut belum sepenuhnya tercapai, hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

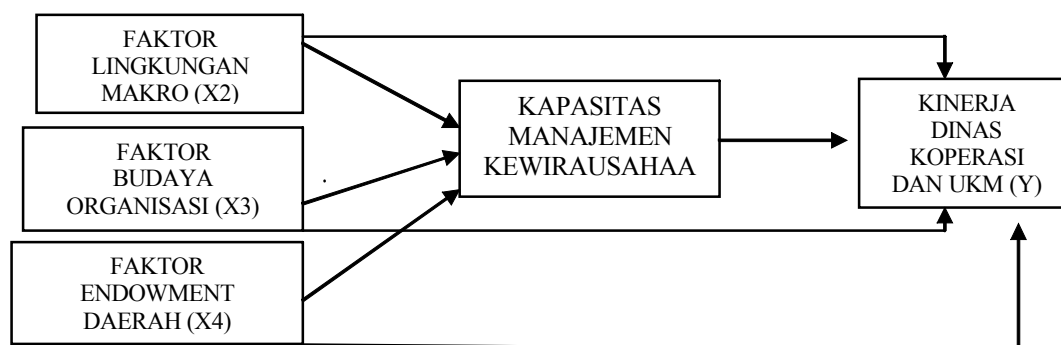
Dari Tabel 1 terlihat bahwa target yang sudah ditetapkan Kementrian Koperasi dan UKM RI terhadap pencapaian koperasi berkualitas sejak tahun 2006 sampai 2009 di Propinsi Riau yang di jabarkan di 11 kabupaten/kota, yaitu sebanyak 2816 unit baru tercapai sebanyak 1907 atau 67,7%, sedangkan target terhadap penumbuhan wira usaha baru pada akhir 2009 baru tercapai 107 wira usaha dari 123.000 yang ditargetkan atau 87%. Belum tercapainya target tersebut memberikan gambaran bahwa kinerja Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Riau masih belum memuaskan. Sehubungan dengan itu pertanyaan penelitian (*research questions*) adalah faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kinerja Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Riau?

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI Nomor. 22/PER/M.KUKM/IV/2007 menyebutkan koperasi berkualitas adalah kope-rasi sebagai badan usaha aktif yang dicirikan oleh prinsip-prinsip kohesivitas dan partisipasi anggota yang kuat dengan kinerja usaha yang semakin sehat dan berorientasi kepada usaha anggota serta memiliki kepedulian sosial. Dalam pencapaian koperasi berkualitas, adanya ke-

Tabel 1. Target Koperasi Berkualitas Tahun 2006 s/d 2009 Provinsi Riau

No	Kab /Kota	Tahun 2006 s/d 2009		
		Target	Realisasi	%
1	Pelalawan	120	116	96,7%
2	Indragiri Hilir	201	113	56,2%
3	Kampar	225	199	88,4%
4	Rokan Hilir	216	170	78,7%
5	Siak	167	97	58,1%
6	Bengkalis	712	578	81,2%
7	Pekanbaru	551	239	43,4%
8	Kuantan Singingi	153	83	54,2%
9	Dumai	178	81	45,5%
10	Indragiri Hulu	220	183	83,2%
11	Rokan Hulu	73	48	65,8%
Total		2816	1907	67,7%

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Propinsi Riau



Gambar 1. Konstelasi Pengaruh antar Variabel Penelitian

giatan peningkatan kinerja koperasi melalui sistem pengukuran yang obyektif dan transparan dengan kriteria dan persyaratan tertentu. Menurut Mangkunegara (2007), kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja (*performance*) merupakan salah satu upaya supaya dapat dilakukan sumber daya secara efektif dan memberikan arah perkembangan suatu organisasi. Kinerja merupakan status organisasi secara keseluruhan disbanding organisasi lain yang sejenis dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berhasil atau gagalnya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya dipengaruhi oleh banyak faktor. Apabila dikaitkan dengan konteks otonomi daerah saat ini, menurut Muhammad (2009) dalam disertasinya tentang signifikansi peran kapasitas manajemen kewirausahaan terhadap kinerja pemerintah daerah (kasus Provinsi Gorontalo) menyebutkan ada empat faktor yang sangat menentukan dinamika kinerja pemerintah daerah yaitu, kapasitas manajemen kewirausahaan, lingkungan makro, *endowment* daerah dan budaya organisasi. Hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi juga ditemukan dalam penelitian Harlina (2011) yang terdiri dari kualitas sumber daya manusia, komunikasi, sarana pendukung, dan komitmen organisasi.

Penelitian yang sama ditemukan oleh Azhar (2007) bahwa selain faktor komitmen organisasi, sumber daya manusia dan sarana pendukung, maka faktor regulasi sangat berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, maka model yang digunakan dalam penelitian kinerja Dinas Koperasi

dan UKM Provinsi Riau dapat dilihat pada Gambar 1.

Dari model ini variabel faktor lingkungan makro, faktor budaya organisasi dan *endowment* daerah berfungsi sebagai variabel independent sementara kapasitas manajemen kewirausahaan sebagai variabel antara dan Kinerja Dinas Koperasi dan UKM Propinsi Riau sebagai variabel dependen.

Kapasitas manajemen kewirausahaan adalah tingkat kemampuan sistem manajemen dalam menerapkan prinsip kewirausahaan dalam pelaksanaan yang berkaitan dengan bidang koperasi berkualitas dan pertumbuhan wirausaha baru. Lingkungan makro adalah faktor-faktor eksternal kabupaten atau propinsi yang menghambat ruang gerak Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Riau dalam menangani kegiatannya. Sedangkan budaya organisasi adalah keyakinan seorang aparat terhadap kegunaan dari nilai dan norma yang berasal dari NPM, yang menuntun atau mempengaruhi sikap dan tindakannya dalam melaksanakan kegiatan di bidang koperasi berkualitas dan pertumbuhan wirausaha baru. *Endowment* daerah adalah semua faktor-faktor manusia maupun non-manusia di lingkungan kabupaten atau propinsi yang dapat mendorong atau menghambat ruang gerak pemerintah daerah dalam melaksanakan kegiatannya di bidang koperasi berkualitas dan pertumbuhan wirausaha baru.

Sehubungan dengan itu, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan faktor lingkungan makro, budaya organisasi, kapasitas manajemen kewirausahaan dan *endowment* daerah dengan kinerja Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Riau.

METODE

Desain penelitian mengenai hubungan lingkungan makro, budaya organisasi, kapasitas manajemen, dan *endowment* daerah dengan kinerja Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Riau menggunakan metode kuantitatif yang diikuti dengan uraian secara kualitatif. Penelitian dilakukan dengan populasi seluruh pegawai Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Riau berjumlah 92 orang. Sampel diambil sebanyak 84 orang menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket yang berisikan pernyataan-pernyataan tentang Kinerja Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Riau (Y), Kapasitas Manajemen Kewirausahaan (X_1), Lingkungan Makro (X_2), Budaya Organisasi (X_3), dan *Endowment* Daerah (X_4) dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari lima alternatif jawaban dan kemudian ditransfer ke dalam skala interval. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda sedangkan alur analisisnya menggunakan path analysis.

HASIL

Untuk menganalisis pola pengaruh kausal antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung, secara serempak atau secara parsial dari lingkungan makro (X_2), budaya organisasi (X_3) dan *endowment* daerah (X_4) melalui kewirausahaan (X_1) terhadap kinerja dinas (Y) di Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Riau menggunakan Model Analisis Jalur atau *Path Analysis* dengan bantuan program SPSS for windows

Dengan menggunakan *Pearson Correlation* terhadap sebaran data kapasitas manajemen kewirausahaan (X_1), lingkungan makro (X_2), budaya organisasi (X_3) dan *endowment* daerah (X_4) dan kinerja organisasi (Y) yang kemudian

dapat disusun matriks korelasi seperti di bawah ini:

Tabel 2. Tabulasi Silang Pengaruh Kewirausahaan (X_1), Lingkungan makro (X_2), Budaya Organisasi (X_3), *Endowment* Daerah (X_4) dengan Kinerja (Y)

	Y	X_1	X_2	X_3	X_4
Y	1	.589	.492	.532	.512
X_1	.589	1	.512	.554	.520
X_2	.492	.512	1	.461	.484
X_3	.532	.554	.461	1	.368
X_4	.512	.520	.484	.368	1

Untuk mencari koefisien jalur yang secara manual dapat dihitung dengan menggunakan perkalian matriks invers korelasi variable independent dengan variable korelasi variable bebas dan terikat dengan menggunakan SPSS terhadap sebaran data kapasitas manajemen kewirausahaan (X_1), lingkungan makro (X_2), budaya organisasi (X_3) *endowment* daerah (X_4) dan kinerja (Y).

Untuk membuktikan seberapa besar mempengaruhi baik secara parsial maupun secara bersamaan digunakan model dengan menggunakan persamaan struktural pertama dengan rumus:

$$X_1 = \rho_{X1X2} X_2 + \rho_{X1X3} X_3 + \rho_{X1X4} X_4 + \varepsilon_2$$

$$Y = \rho_{YX1} X_1 + \rho_{YX2} X_2 + \rho_{YX3} X_3 + \rho_{YX4} X_4 + \varepsilon_1$$

Selanjutnya perhitungan untuk menguji masing-masing koefisien jalur digunakan persamaan struktural pertama (Tabel 3).

Tabel 3. Koefisien Jalur Pengaruh Lingkungan Makro (X_2), Budaya Organisasi (X_3), *Endowment* Daerah (X_4) terhadap Kewirausahaan (X_1)

Variabel	Standardized Coefficients Beta
Lingkungan Makro	.211
Budaya Organisasi	.351
<i>Endowment</i> Daerah	.289

Pengujian ini bersifat satu arah yaitu pengaruh lingkungan makro (X_2), budaya organisasi (X_3) *endowment* daerah (X_4) terhadap kewirausahaan (X_1) merupakan pengaruh positif atau negatif. Dari hasil perhitungan itu dapat dibuat persamaan struktur pertama :

$$X_1 = \rho_{X1X2} X_2 + \rho_{X1X3} X_3 + \rho_{X1X4} X_4 + \varepsilon_2$$

$$X_1 = .211 X_2 + .351 X_3 + .289 X_4 + \varepsilon_2 ; r^2 = .452$$

Dari pengujian ini terlihat pengaruh X_2 terhadap

X_1 dari nilai $t_{hitung} = 1.548$ yang lebih kecil dari $t_{tabel} 2.021$. Dengan demikian pengaruh X_2 terhadap X_1 ternyata tidak signifikan.

Dari pengujian ini terlihat pengaruh X_3 terhadap X_1 dari nilai $t_{hitung} = 2.739$ yang lebih besar dari $t_{tabel} 2.021$. Dengan demikian pengaruh X_3 terhadap X_1 ternyata signifikan.

Dari pengujian ini terlihat pengaruh X_4 terhadap X_1 dari nilai $t_{hitung} = 2.224$ yang lebih besar dari $t_{tabel} 2.021$. Dengan demikian pengaruh X_4 terhadap X_1 ternyata signifikan.

Untuk melihat besarnya pengaruh secara proporsional antara lingkungan makro (X_2), budaya organisasi (X_3) endowment daerah (X_4) terhadap kewirausahaan (X_1) dengan melakukan perhitungan sebagai berikut:

- Besarnya pengaruh X_2 ke X_1 secara langsung adalah = 0.211
- Besarnya pengaruh X_3 ke X_1 secara langsung adalah = 0.351
- Besarnya pengaruh X_4 ke X_1 secara langsung adalah = 0.289
- Besarnya pengaruh gabungan oleh X_2 , X_3 , dan X_4 ke X_1 yang tidak lain adalah besarnya R^2 adalah 0.452
- Besarnya koefisien jalur \hat{a}_2 atau variable diluar model adalah 0.548

Selanjutnya perhitungan untuk menguji masing-masing koefisien jalur digunakan persamaan structural kedua (Tabel 4).

Tabel 4. Koefisien Jalur Pengaruh Kewirausahaan (X_1), Lingkungan Makro (X_2), Budaya Organisasi (X_3), Endowment Daerah (X_4) dengan Kinerja (Y)

Variabel	Standardized Coefficients Beta
Kewirausahaan	.276
Lingkungan Makro	.137
Budaya Organisasi	.237
Endowment Daerah	.215

Pengujian ini bersifat satu arah yaitu pengaruh kewirausahaan (X_1), lingkungan makro (X_2), budaya organisasi (X_3) endowment daerah (X_4) terhadap kinerja (Y). Dari hasil perhitungan itu dapat dibuat persamaan struktur kedua:

$$Y = \rho_{YX1} X_1 + \rho_{YX2} X_2 + \rho_{YX3} X_3 + \rho_{YX4} X_4 + \varepsilon_1$$

$$Y = .276 X_1 + .137 X_2 + .237 X_3 + .215 X_4 + \varepsilon_1 ; r^2 = .466$$

Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh secara proporsional antara kewira-

usaha (X_1), lingkungan makro (X_2), budaya organisasi (X_3) dan *endowment* daerah (X_4) terhadap kinerja dinas (Y) di Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Riau dengan melakukan perhitungan sebagai berikut:

- Besarnya pengaruh X_1 ke Y secara langsung adalah = 0.276
- Pengaruh pengaruh X_2 ke Y secara langsung adalah = 0.137
- Besarnya pengaruh X_3 ke Y secara langsung adalah = 0.237
- Besarnya pengaruh X_4 ke Y secara langsung adalah = 0.215
- Besarnya pengaruh gabungan oleh X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 ke Y yang tidak lain adalah besarnya R^2 adalah 0.466
- Besarnya koefisien jalur \hat{a}_1 atau variable diluar model adalah 0.548

Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh secara proporsional antara lingkungan makro (X_2), budaya organisasi (X_3) dan *endowment* daerah (X_4) melalui kewirausahaan (X_1) terhadap kinerja dinas (Y) di Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Riau dengan melakukan perhitungan sebagai berikut:

Besarnya pengaruh X_2 melalui X_1 ke Y adalah $(0.211) (0.276) = 0.058$

Besarnya total pengaruh X_2 melalui X_1 ke Y adalah $(0.211+0.058) = \mathbf{0.269}$

Besarnya pengaruh X_3 melalui X_1 ke Y adalah $(0.351) (0.276) = 0.096$

Besarnya total pengaruh X_3 melalui X_1 ke Y adalah $(0.351+0.096) = \mathbf{0.447}$

Besarnya pengaruh X_4 melalui X_1 ke Y adalah $(0.289) (0.276) = 0.079$

Besarnya total pengaruh X_2 melalui X_1 ke Y adalah $(0.289+0.079) = \mathbf{0.368}$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa kekuatan lingkungan makro (X_2) secara langsung terhadap kinerja (Y) sebesar 0.137 dan melalui Pengaruhnya dengan kewirausahaan (X_1) sebesar 0.058. Secara total lingkungan makro (X_2) menentukan perubahan-perubahan kinerja (Y) sebesar 0.269. Kecilnya nilai yang didapat memperlihatkan pengaruh lingkungan makro tidak signifikan dalam menentukan perubahan-perubahan kinerja. Kekuatan budaya organisasi (X_3) secara langsung menentukan

perubahan-perubahan kinerja (Y) sebesar 0.237 dan melalui Pengaruhnya dengan kewirausahaan (X1) sebesar 0.096. Dengan demikian secara total budaya organisasi (X3) menentukan perubahan-perubahan kinerja (Y) sebesar 0.447. Kekuatan *endowment* daerah (X₄) secara langsung menentukan perubahan-perubahan kinerja (Y) sebesar 0.215 dan melalui Pengaruhnya dengan kewirausahaan (X1) sebesar 0.079. Dengan demikian secara total *Endowment* Daerah (X₄) menentukan perubahan-perubahan kinerja (Y) sebesar 0.368. Kekuatan kapasitas manajemen kewirausahaan (X1) secara langsung menentukan perubahan-perubahan kinerja (Y) sebesar 0,276 atau 27,6 %.

PEMBAHASAN

Pengaruh Lingkungan Makro terhadap Kapasitas Manajemen Kewirausahaan

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan makro terhadap kapasitas manajemen kewirausahaan. Dari uji pengaruh variabel bebas lingkungan makro terhadap variabel terikat kapasitas manajemen kewirausahaan menunjukkan signifikansi $0,129 > \text{sig } 0,1$ dan dari hasil perhitungan juga didapat nilai beta standard adalah $\hat{\alpha}=0.211$. Jadi lingkungan makro tidak signifikansi terhadap kapasitas manajemen kewirausahaan.

Dengan demikian faktor lingkungan makro yang dijumpai berupa peraturan pusat yang sering berubah dan kurang focus terhadap program yang direncanakan seperti Program Peningkatan Koperasi Berkualitas yang diluncurkan tahun 2007 untuk tahun 2011 di Riau tidak dilaksanakan lagi karena program tersebut hilang begitu saja dan tidak ada evaluasi. Padahal target yang ditetapkan untuk Riau belum tercapai. Selain itu pemerintah pusat membuat peraturan kurang memperhatikan kondisi masing-masing daerah. Masing kelembagaan pemerintah daerah mempunyai kekhasan dan potensi masyarakat lokal yang berbeda. Oleh karena itu, perubahan faktor lingkungan harus diadaptasi dengan cepat dan tepat sehingga pemerintah daerah dapat melakukan evaluasi kesesuaian program yang telah direncanakan (Samungyo, 2009). Dengan melakukan evaluasi pengaruh lingkungan makro terhadap program peningkatan koperasi yang

berkualitas, maka hambatan-hambatan yang dihadapi diatasi sedini mungkin sebelum dan ketika program dilaksanakan.

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kapasitas Manajemen Kewirausahaan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya organisasi terhadap kapasitas manajemen kewirausahaan. Dari hasil perhitungan di dapat nilai beta standard $r=0.351$ yang artinya besarnya kontribusi budaya organisasi terhadap kapasitas manajemen kewirausahaan 12,32 % . Dengan demikian apabila budaya organisasi berjalan baik, maka kapasitas manajemen kewirausahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara-cara kerja dan ketentuan-ketentuan dalam organisasi ditaati oleh karyawan Dinas.

Pengaruh Endowment Daerah terhadap Kapasitas Manajemen Kewirausahaan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara *endowment* daerah terhadap kapasitas manajemen kewirausahaan. Dari hasil perhitungan di dapat nilai beta standard adalah sebesar $r=0.289$ yang artinya besarnya kontribusi *endowment* daerah terhadap kapasitas manajemen kewirausahaan adalah 8,35%. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa apabila *endowment* daerah ditingkatkan, maka kapasitas manajemen kewirausahaan akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa apabila organisasi memiliki sarana dan prasarana yang memadai, sumber daya manusia yang tangguh yang dapat memberikan informasi ke masyarakat, maka apatnya dapat bekerja memakai prinsip kewirausahaan seperti profesional, inovasi, kreatif dan berani mengambil resiko.

Pengaruh Kapasitas Manajemen Kewirausahaan terhadap Kinerja

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kapasitas manajemen kewirausahaan dengan kinerja Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Riau. Besarnya kewirausahaan dengan kinerja adalah nilai standard beta $r=0.276$ artinya apabila kapasitas manajemen kewirausahaan ditingkatkan maka kinerja Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Riau akan meningkat. Disinilah pentingnya nilai-

nilai kewirausahaan dalam meningkatkan kinerja organisasi karena nilai-nilai kewirausahaan dapat menimbulkan antara lain motivasi berprestasi, kemandirian, kreatifitas, proaktif dan orientasi kedepan (Pratikto, 2011) dan fungsi manajemen dalam melaksanakan tugas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi serta pengendalian dan setiap aparat melaksanakan prinsip-prinsip manajemen kewirausahaan, maka kinerja Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Riau akan tercapai, yaitu prestasi aksi koperasi berkualitas dan penumbuhan wirausaha akan terwujud.

Pengaruh Lingkungan Makro terhadap Kinerja

Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara lingkungan makro terhadap kinerja Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Riau. Dari uji pengaruh variabel bebas lingkungan makro terhadap kinerja menunjukkan signifikansi $0,330 > 0,1$. Dengan demikian dari hasil perhitungan didapat nilai beta standard adalah $r=0.137$ jadi pengaruh lingkungan makro ke kinerja terlalu kecil dengan kontribusi pada kinerja organisasi hanya 1,87%. Faktor lingkungan makro ke kinerja Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Riau tidak terlalu tergantung pada peraturan-peraturan pusat, konsultasi ke pusat, dan anggaran dari pemerintah pusat.

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya organisasi dengan kinerja Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Riau. Dari hasil perhitungan didapat nilai beta standard adalah sebesar $r=0.237$ yang artinya pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja 5,61%. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang sama oleh Wijayanto (2011) dimana pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja organisasi cukup kuat (koefisien korelasi 0,87) dan dengan koefisien korelasi 0,87 itu. Budaya organisasi secara langsung dapat memberikan kontribusinya pada kinerja organisasi sebanyak 75,49%. Berbeda dengan penelitian ini, dimana pengaruh langsung budaya organisasi pada kinerja organisasi sangat lemah (0,237) dan pengaruhnya akan tampak

lebih kuat apabila melalui variable perantara (kapasitas manajemen kewirausahaan yaitu 0,351). Faktor budaya organisasi antara anggota organisasi adalah adanya doktrin saling percaya, saling kerja sama, toleransi, memecahkan masalah secara terbuka, nilai integritas, disiplin, dan adanya pengambilan keputusan secara cepat.

Pengaruh Endowment Daerah terhadap Kinerja

Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *endowment* daerah dengan kinerja Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Riau. Dari hasil perhitungan di dapat nilai beta standard adalah sebesar $r=0.215$ yang artinya pengaruh *endowment* daerah mempengaruhi kinerja 4,62%. Dengan demikian *endowment* daerah mempengaruhi kinerja secara langsung tidak signifikan sedangkan melalui variabel antara yaitu kapasitas manajemen kewirausahaan pengaruhnya signifikan. Jadi, *endowment* daerah seperti sarana dan prasarana, pers, sumber daya manusia yang dimiliki hanya mempengaruhi kapasitas manajemen dan tidak mempengaruhi kinerja secara langsung.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian meliputi sampel penelitian kecil, baik lokasi penelitian maupun jumlah responden yang dapat mempengaruhi generalisasi kepada populasi dan dapat mempengaruhi pengambilan kesimpulan. Demikian juga butir-butir instrumen yang menjadi acuan pengumpulan data sebagai bahan informasi, jumlah butir pernyataan untuk setiap variabel masih relatif sedikit. Dalam mengisi angket ada kemungkinan jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan kenyataan apa yang dialami responden. Penelitian ini hanya membahas factor positif yang berpengaruh terhadap kinerja, yaitu faktor kewirausahaan, lingkungan makro, budaya organisasi, dan *endowment* daerah. Secara obyektif masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kinerja organisasi seperti yang diungkapkan penelitian sebelumnya diantaranya motivasi berusaha dan kepribadian wirausaha (Suwardie, 2009) serta profesionalisme birokrasi (Kurniawan, 2012). Faktor kapasitas manajemen kewirausahaan sebagai variable yang langsung mempengaruhi kinerja organisasi ternyata pe-

ngaruhnya masih lemah (0,276) dan hanya memberikan kontribusi pada kinerja organisasi sebanyak 7,61%. Kelemahan kapasitas manajemen kewirausahaan adalah karena masih ada variable lain selain lingkungan makro, budaya organisasi, dan *endowment* daerah, yaitu variable yang sangat erat hubungannya dengan kapasitas manajemen kewirausahaan. Variable tersebut adalah motivasi berusaha, kepribadian wirausaha dan profesionalisme birokrasi. Namun ke depan untuk membuktikan keakuratan hasil penelitian ini perlu dilakukan penelitian lanjutan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan makro terhadap kapasitas manajemen kewirausahaan. Hal ini terlihat dari uji pengaruh variabel bebas lingkungan makro ke variabel terikat kapasitas manajemen kewirausahaan menunjukkan hubungan yang sangat lemah sekali (0,211). Pengaruh yang agak signifikan pada kapasitas manajemen kewirausahaan adalah budaya organisasi dan *endowment* daerah dengan angka korelasi 0,351 dan 0,289. Begitu juga pengaruh lingkungan makro, budaya organisasi dan *endowment* daerah pada kinerja organisasi menunjukkan hasil yang sama. Pengaruh yang besar dan signifikan pada kinerja adalah kapasitas manajemen kewirausahaan dengan korelasi 0,548.

Pengaruh faktor lingkungan makro, budaya organisasi, *endowment* daerah, dan kapasitas manajemen kewirausahaan secara bersama-sama pada kinerja menunjukkan korelasi yang lemah (0,276) dengan koefisien determinan sebanyak 7,61%. Ini berarti bahwa kontribusi variable lingkungan makro, budaya organisasi, *endowment* daerah dan kapasitas manajemen kewirausahaan pada kinerja organisasi hanya 7,61% dan sisanya sebanyak 92,39% lagi dipengaruhi oleh variable lain di antaranya motivasi berusaha, kepribadian kewirausahaan dan profesionalisme birokrasi. Pengaruh motivasi berusaha, kepribadian kewirausahaan dan profesionalisme birokrasi pada kinerja organisasi dapat dalam bentuk hubungan langsung atau tidak langsung yaitu melalui variable antara (kapasitas manajemen kewirausahaan). Penelitian lebih

lanjut dari temuan-temuan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan ilmu dibidang manajemen kinerja organisasi terutama kinerja organisasi pemerintahan daerah dalam rangka mewujudkan *reinventing local government* yang didukung oleh aparaturnya yang mempunyai jiwa kewirausahaan dan profesionalisme.

DAFTAR RUJUKAN

- Andy Felta Wijaya, 2009. "Pengukuran Kinerja Disektor Publik". *Jurnal Administrasi Pembangunan*, 4 (1)
- Andri Kurniawan, 2012. "Pengaruh Budaya Organisasi dan Profesionalisme Perawat Terhadap Kinerja Organisasi di Instansi Rawat Inap (Irna) RSUD Kota Dumai". *Tesis*, tidak dipublikasi, Pascasarjana Universitas Riau
- Azhar, 2007. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Permendagri 13 pada Pemerintahan Kota Banda Aceh". *Tesis*, tidak dipublikasi, Program Pascasarjana USU Medan
- Gatot Wijayanto, 2011. "Komitmen Pegawai dan Budaya Organisasi pada Kinerja Pegawai". *Jurnal JIANA*, 11 (2)
- Heri Pratikto, 2011. "Strategi Implementasi Kewirausahaan Pusat Sumber Belajar Bersama dalam Meningkatkan Kompetensi Tenaga Kependidikan". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17 (6)
- Fadel Muhammad, 2008. *Reinventing Local Government*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Mulyadi, 2006, "Pengaruh Kinerja Agro Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan", *Tesis*, tidak dipublikasi, Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Prabu Mangkunegara, 2007. *Evaluasi Kinerja SDM*. Yogyakarta: Refika Aditama
- Samungyo Ibnu Redjo, 2009. "Transformasi Manajemen Pemerintahan". *Jurnal Sosio-humaniora*, 11 (3)
- Suwardie, 2009. "Model Evaluasi Kinerja Tamatan Pelatihan Kewirausahaan Balai Diklat Pertanian DIY". *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 13 (2).